

Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dalam Meningkatkan Daya Tanggap Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

*Mgr Sinomba Rambe¹, Muhammad Firdaus², Suhefri Suhefri³, Arlinda Ayu Diah Arfani⁴, Faizah Nur Atika⁵

Email: mgrsinomba@gmail.com¹ firdauselmaruf@gmail.com² suhefrisuhf@gmail.com³ arlinda115xxx@gmail.com⁴ faizahnuratika@uinsaizu.ac.id⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

³STAI Darul Quran Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

The decline in students' responsiveness in understanding learning materials can hinder the achievement of learning objectives, often caused by the selection and use of inappropriate learning methods. This study aims to find learning methods that can improve students' responsiveness in PAI lessons at SD 100390 Sipiongot, based on Ibn Khaldun's learning methods. The research used descriptive qualitative methods with a case study approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that some of the learning methods used at SD 100390 Sipiongot are: Repetition Method, which is applied to grades 1-3, improves memory. The Discussion Method, applied to grades 4-6, fosters critical thinking and improves responsiveness. The field trip method increases learners' responsiveness and provides new experiences.

Keywords: *Learning Methods, Responsiveness, Ibnu Khaldun*

Abstrak

Menurunnya daya tanggap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sering kali disebabkan oleh pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan menemukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tanggap peserta didik dalam pelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot, berdasarkan metode pembelajaran Ibnu Khaldun. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang digunakan di SD 100390 Sipiongot adalah: Metode Pengulangan, yang diterapkan pada kelas 1-3, meningkatkan daya ingat. Metode Diskusi, yang diterapkan pada kelas 4-6, menumbuhkan daya berpikir kritis dan meningkatkan daya tanggap. Metode Karya Wisata meningkatkan daya tanggap peserta didik dan memberikan pengalaman baru.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Daya tanggap, Ibnu Khaldun*

Cara Mensitasi Artikel:

Rambe, M. S., Firdaus, M., Suhefri, S., Arfani, A. A. D., & Atika, F. N. (2024). Implementasi metode pembelajaran ibnu khaldun dalam meningkatkan daya tanggap peserta didik pada pembelajaran PAI. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 105-125. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.1466>

*Corresponding Author:

mgrsinomba@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 03/12/2023

Direvisi : 29/06/2024

Diterbitkan : 30/06/2024

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.1466>



PENDAHULUAN

Menurunnya daya tanggap peserta didik dalam mencerna materi ajar dalam proses pembelajaran masih menjadi fenomena miring yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan tidak kondusif dan tidak mampu meningkatkan gairah antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Sistem yang tidak kondusif tersebut biasanya timbul karena kurangnya inovasi pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif baik itu dari segi penggunaan media, metode, atau perangkat pembelajaran yang bersifat monoton yang tidak sejalan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Akibatnya hal tersebut tentu bisa menjadi faktor penghambat bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran tentu menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan pendidik dalam mentransfer materi ajar kepada peserta didik. Media belajar sering disebut sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar (Wahyuni. 2010:15), Wina Sanjaya (Sanjaya 2013:4–6) juga menjelaskan bahwa Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam hasil penelitain Jauhuri menyimpulkan bahwa metode pembelajatron merupakan strategi pendidik dalam menjelaskan materi ajar dengan cara yang aktif, kreatif dan mampu meningkatkan motivasi dan daya tanggap belajar peserta didik (Jauhari 2020:187).

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Namun sangat disayangkan proses pembelajaran yang didominasi pendidik sekarang cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton membuat peserta didik tidak mampu mengembangkan daya tanggapnya dalam mencerna materi ajar yang disampaikan. pendapat ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan

oleh Subandriyo (Amien 2019:8) yang menyatakan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, penggunaan model/metode pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami materi pembelajaran. Supardi (Supardi 2013:43) juga menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi tenaga pendidik, bahan ajar, fasilitas, metode pembelajaran dan prosedur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Budiman (Budiman 2013:23) juga berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan akurat yang sejalan dengan kondisi dan materi pembelajarannya mampu membangun antusias semangat peserta didik dalam pembelajaran dan tentunya memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

Mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan usaha yang ekstra antara pendidik dan peserta didik dan disokong oleh perangkat pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, dan perangkat penting lainnya. Salah satu strategi yang bisa pendidik aplikasikan dalam meningkatkan daya tanggap peserta didik yang kuat terhadap pembelajaran PAI adalah dengan menginovasikan dan menguatkan kembali metode pembelajaran yang digunakannya. Dengan menggunakan metode yang variatif diharapkan minat dan motivasi peserta didik dapat meningkat dalam belajar (Mardiah Kalsum Nasution 2017:33)

Hasil penelitian terdahulu dari Kiki (Rejeki 2020:11) menemukan metode pembelajaranyang humanis mampu mengoptimalkan proses pembelajaran yang humanis dan lebih aktif. Hasil penelitian Mardiah (Mardiah Kalsum Nasution 2017:33)dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajarana yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian dari Maesaroh (Maesaroh 2023:8) menunjukkan bahwa Prestasi belajar akan tercapai dengan baik ketika semua faktor mendukung, seperti metode pengajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi. Beberapa hasil penelitian terdahulu di atas memberi gambaran umum bagi peneliti bahwa pentingnya penggunaan

metode yang tepat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun penelitian terdahulu di atas belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji dan menjawab apa yang peneliti kaji saat ini mengenai yaitu mengenai metode yang tepat dalam meningkatkan daya tanggap peserta didik pada pembelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot.

Observasi yang peneliti lakukan dalam melihat proses pembelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot, Kecamatan Dolok Sumatera Utara, masih menggunakan beberapa metode yang tergolong monoton dan menimbulkan keadaan yang membosankan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran PAI, proses pembelajarannya di mulai dengan hanya mendengarkan penjelasan materi sampai akhir pembelajaran tanpa adanya interaksi yang efektif dan umpan sinyal timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Tidak hanya itu pembelajaran yang memberikan tugas di luar sekolah (PR) juga masih terlihat kurang efektif, dalam prosesnya pendidik mengharuskan peserta didiknya untuk menjawab beberapa soal yang belum sebegitu paham dimengerti oleh peserta didik

Permasalahan di atas tentunya bisa menjadi sebuah ancaman besar bagi pendidikan zaman sekarang, terkhusus dalam upaya peningkatan daya tanggap peserta didik pada pembelajaran PAI di sekolah. Karna pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif yang menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik akan memungkinkan tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu peneliti ingin memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam bentuk karya ilmiah yang bertujuan untuk mencari solusi terbaik dan terefektif dengan cara mengimplementasikan metode Ibnu Khaldun ke dalam pembelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot

METODE

Penelitian dengan judul implementasi metode pembelajaran Ibnu Khaldun dalam meningkatkan daya tanggap peserta didik pada pembelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot menggunakan model Penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus dengan cara memahami dan menafsirkan suatu peristiwa

nyata yang terjadi di lapangan menurut perspektif peneliti sendiri (Sutopo. 2020:178)

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke SD 100390 Sipiongot untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dengan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, seperti informan A-M dan informan S. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan semua informasi yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi(Sugiyono 2018:239). Subjek penelitian ini meliputi bapak/ibu tenaga pendidik dan beberapa peserta didik.

Selain itu pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan berbagai referensi seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan pembahasan dan isi topik penelitian(Moleong. Lexy J. 2018:385). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan proses di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dan informasi terkait kajian penelitian, kemudian data tersebut direduksi, dianalisis, dan disimpulkan menjadi hasil data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang kualitas pendidikan Islam dengan proses pencapaian yang akan dicapai dalam dunia pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan itu sendiri dan peran perangkat yang diaplikasikan dalam prosesnya, dan salah satu faktor yang dianggap mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mewujudkan keselarasan visi misi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan kontekstual, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap calon generasi yang kaffah (Qomarudin, M., & Pd 2019:31) Karena pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang lebih mengacu kepada pembentukan fitrah manusia, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mampu menerapkan apa saja yang ada di dalam ajaran Islam(Susanti 2017:162). Pengembangan potensi fitrah ditekankan agar manusia dapat menerapkan

pembelajaran Islam yang mana diawali dengan pemberian pengetahuan yang dan metode pembelajaran yang tepat.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan inti dalam pendidikan(Erwinsyah 2017:84). Semua kegiatan yang telah diprogramkan akan dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dengan menentukan metode dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, metode pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam prosesnya, mengingat metode pembelajaran merupakan alat transformasi dalam menyampaikan isi materi pembelajaran, sehingga kompetensi hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan menggunakan metode yang variatif dapat meningkatkan minat dan daya tanggap yang cepat dan akurat (Mgr Sinomba Rambe 2024:27)

Di antara banyaknya gagasan dan pemikiran dari tokoh pendidikan Islam terdahulu, salah satu tokoh yang menyongsong akan bangkitnya pendidikan Islam adalah Ibnu Khaldun hasil pemikiran dan teori-teorinya ia tuangkan ke dalam kitab Muqaddimah(Rezeki 2020:195). Menurut Ibnu Khaldun mempelajari Teori pembelajaran dalam pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi pendidik, dikarenakan dengan teori pembelajaran yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik. Seorang peserta didik akan dapat maju dan berkembang dan mampu memecahkan sebuah permasalahan dalam studi pembelajarannya(Siswandi 2022:61).

Disimpulkan bahwa penggunaan suatu metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam memahami dan mencari solusi dari suatu permasalahan pembelajaran.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tugas pendidik bukan hanya sebagai fasilitator(Muhammad Insan Jauhari 2020:48), namun seorang pendidik juga sangat berkontribusi dalam membangun dan mengembangkan daya tanggap peserta didik, apabila daya tanggap peserta didik semakin cepat, otomatis isi materi yang diajarkan akan mampu ia pahami secara keseluruhan. Akan tetapi Ibnu Khaldun juga menyarankan bagi seorang pendidik untuk selalu memperbaiki dan memberikan

inovasi baru dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam penyajian ilmu kepada peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan (Nasution 2020:71). Adapun beberapa versi metode pembelajaran yang ditawarkan Ibnu Khaldun sebagai upaya penguatan daya tanggap peserta didik dalam pembelajaran di antaranya:

Metode Pengulangan

Metode pengulangan merupakan salah satu metode yang digagas oleh Ibnu Khaldun (Sayadi 2012:11). Dalam pelaksanaan metode ini pendidik memberikan kesempatan dan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk melatih, memahami dan memikirkan suatu materi pembelajaran dan melakukan sesuatu keterampilan tertentu tanpa tergesa-gesa dengan berdasarkan petunjuk yang diberikan (Tambak 2016:29). Dalam artiannya peserta didik diberikan waktu untuk pengulangan kembali pelajaran yang sudah selesai diajarkan. Dengan begitu peserta didik yang belum sepenuhnya paham dengan materi terdahulu akan diberikan kembali pengulangan yang mampu meningkatkan daya tanggapnya dengan materi tersebut. Selain itu metode pengulangan ini juga mampu memperkuat ingatan peserta didik dengan materi yang telah diajarkan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan M menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran pada materi PAI kadang memiliki tingkatan yang sedikit sulit, untuk meminimalisir terjadinya ke tidak pahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan, biasanya saya akan mengulangi kembali pada materi yang belum diketahui oleh peserta didik. Selain itu, mengulangi materi ajar yang sekiranya sulit untuk dicerna oleh peserta didik, merupakan salah satu cara agar peserta didik memiliki daya tanggap yang kuat terkait materi yang sedang diajarkan namun sudah diajarkan. Jadi penggunaan metode pengulangan masih relevan diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini”

Selain itu wawancara di atas juga divalidasi dari hasil wawancara peneliti dengan informan S yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI terkhusus bagi kelas 1-3 sangat dianjurkan untuk menerapkan metode pengulangan ini, karena tingkat pemahaman peserta didik sangat beragam. Dengan begitu, penerapan metode pengulangan sangat membantu meningkatkan daya tanggap yang cepat, ingat dan cermat pemahaman peserta didik”

Informan A juga menambahkan mengenai penggunaan metode pengulangan dalam meningkatkan daya tanggap peserta didik pada pembelajaran PAI, dalam wawancara informan A menjelaskan bahwa:

“Biasanya metode pengulangan ini kami terapkan hanya di kelas 1, 2, 3 saja, dikarenakan mereka lebih membutuhkan strategi pengulangan dan penguatan tentang materi yang kami ajarkan, dengan itu materi tersebut akan lengket dan mudah dipahami di dalam otaknya. Menurut ibu pribadi untuk metode pengulangan ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kriteria Metode pembelajaran PAI yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun”

Hasil wawancara di atas juga divalidasi dari hasil observasi peneliti yang melihat bahwa metode pengulangan masih digunakan dalam pembelajaran, bukan hanya dalam materi PAI saja namun pada materi yang sekiranya sulit dan perlu pengulangan agar daya tanggap peserta didik meningkat dan mampu menyerap materi ajar dengan cepat. Karena seorang pendidik hendaknya harus menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, segala hal yang masih bersifat samar-samar dan kurang jelas harus dituntaskan kembali oleh pendidik. Jika proses pembelajaran menggunakan metode yang demikian maka peserta didik akan mampu mencapai dan menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut (Mgr Sinomba Rambe 2024).

Selain itu Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik akan sangat bermanfaat apabila digunakan dengan metode bertahap, berangsur, atau menyampaikan ilmu pengetahuan dengan memulainya dari hal yang mendasar terlebih dahulu (Jauhari 2020:58)

Ciri khas dari metode pengulangan ini adalah sebuah kegiatan pemberian materi pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dengan tujuan peningkatan stimulus dan daya tanggap/respons peserta didik dalam menyerap isi materi pembelajaran agar ilmu tersebut menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dalam hal ini pendidik biasanya akan memulai pelajaran yang dianggap mudah dimengerti oleh para peserta didik kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian materi yang lebih rumit. Hal tersebut sangat membantu peserta didik agar bisa memahami isi materi pembelajaran dengan tenang dan lebih menyenangkan.

Dalam proses pembelajarannya Ibnu Khaldun membagi tahapan pembelajaran menjadi tiga bagian di antaranya: Pertama, dalam proses pembelajaran pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara umum atau global dalam artian pendidik hendaknya menjelaskan materi pembelajaran secara mendasar setiap sub pembahasan yang ada. Dalam menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu Pendidik memberikan penjelasan secara umum. Penjelasan secara umum yang dimaksud merupakan tahapan pembelajaran yang umum dimulai dengan istilah-istilah yang mudah dipahami. Kedua, pendidik memberikan penjelasan lanjutan yaitu menjelaskan kembali isi materi pembelajaran sebelumnya, dengan menggunakan penjelasan atau keterangan yang lebih mendalam secara komprehensif.

Hal tersebut bertujuan kepada penguatan pemahaman peserta didik dalam memperkuat daya ingat dan tangkap dalam belajar (Azhari et al. 2021:63). Ketiga, pendidik kemudian menyempurnakan kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan tersebut dalam artian memberikan dari materi pembelajaran tersebut. Tahapan ketiga ini menjadi tahapan yang sangat penting dalam pembelajaran. Segala materi yang dirasa sulit oleh peserta didik akan di jelaskan kembali secara tuntas oleh pendidik(Rejeki 2020:49).

Ada beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh (Tambak 2016) bagi pendidik dan peserta didik yang menggunakan metode pengulangan dalam proses pembelajaran PAI di antaranya:

- a) Tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami isi materi pembelajaran PAI akan lebih terealisasi. Penggunaan metode pengulangan menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode ini peserta akan memiliki pemahaman lebih luas terkait materi yang disampaikan dan tentunya mampu meningkatkan daya tanggap yang kuat, karena proses tersebut dilakukan dengan berulang dan bertahap.
- b) Memudahkan pendidik dalam mengkualifikasi tingkat kecerdasan dan daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan hal lebih kepada peserta didik yang memiliki daya tangkap yang tergolong lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Dari pemaparan hasil wawancara, observasi dan temuan pemahaman Ibnu Khaldun dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode pengulangan sangat berpotensi besar bagi peserta didik dalam meningkatkan potensi daya tanggap mereka terhadap materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini juga sudah sejalan dengan proses pembelajaran PAI yang diterapkan oleh para pendidik di SD 100390 Sipiongot.

Metode Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang terbentuk ke dalam sebuah kelompok untuk saling bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu masalah dan mencari kunci jawaban bersama (Suryosubroto 2009). Metode diskusi merupakan salah satu metode yang berdasarkan pada dialog perbincangan melalui tanya jawab dengan tujuan kepada fakta atau jawaban yang tidak dapat diragukan lagi hasilnya dan tidak dapat dikritik dan dibantah lagi persoalannya. Ibnu khaldun menyatakan bahwa terkadang pemikiran harus didiskusikan, dengan harapan agar dapat mencari solusi permasalahan yang didapatkan (Hapsan and M.E. 2023:95). Dalam penggunaan metode ini pendidik akan membimbing dan memperkenankan peserta didik dalam mengutarakan pendapat, serta memberi kesempatan untuk saling bekerja sama dalam menemukan solusi permasalahan seputar pembelajaran PAI dengan diskusi Bersama (Poniran Poniran, Mhd. Lailan Arqam, Miftachul Huda 2023:20).

Disamping itu metode diskusi ini sangat berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap menghormati ide orang lain dan menolak fanatik buta yang belum tentu benar argumennya (Ulwan 1992). Metode ini sangat berperan membentuk dan meningkatkan kebiasaan ilmiah di kalangan peserta didik, terutama di kalangan peserta didik yang telah dewasa dan memiliki jiwa tangkap dan toleransi yang kuat. Dalam pelaksanaan metode ini Pendidik hanya mengarahkan dan memberikan kesimpulan pada akhir diskusi.

Dalam hal ini, informan A dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan bahwa:

“Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI lebih kami tekankan kepada kelas tertentu yaitu dari kelas 4-6 saja. Setelah saya (pendidik) memberikan materi ajar PAI kemudian akan dilanjutkan dengan cara

berdiskusi ringan dengan mengelompokkan para peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kedua saya pandu untuk memberikan komentar dan argumen terkait materi yang sedang diajarkan. Setelah itu perwakilan akan memberikan pertanyaan dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah disepakati oleh kelompok tersebut. setelah melakukan metode tersebut saya bisa melihat adanya perubahan yang signifikan terhadap daya tanggap mereka terhadap materi pembelajaran”

Hasil wawancara di atas juga divalidasi dari hasil wawancara peneliti dengan informan S yang menjelaskan bahwa:

“Membiasakan peserta didik untuk berdiskusi tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan daya tanggap mereka terhadap materi yang diajarkan, selain itu metode diskusi ini juga mampu membangun rasa percaya diri dan berpikir kritis mereka. Pelaksanaan metode diskusi ini sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki beberapa kelemahan, akan tetapi kelemahan tersebut selalu kami usahakan agar peserta didik antusias dalam melakukan metode diskusi ini”

Selain itu informan M juga memberikan gagasannya bahwa penerapan metode diskusi masih dalam tahap penyesuaian dan masih perlu evaluasi, dalam hasil wawancaranya dengan peneliti informan M menjelaskan bahwa:

“Metode diskusi ini hanya diaplikasikan kepada peserta didik kelas 4-6 saja, karena mereka lebih mudah diberikan arahan untuk mengutarakan pendapatnya dan memiliki jiwa berpikir kritis. Namun metode ini masih dalam proses jadi belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, untuk itu kami akan selalu memberikan motivasi dan bimbingan agar metode ini bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan jiwa kreatif dan meningkatkan daya tanggap mereka terhadap materi yang diajarkan”

Hasil wawancara di atas juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi kelas 4-6, peneliti melihat adanya antusias peserta didik ketika dibentuk menjadi beberapa kelompok. Tentu dengan antusias tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan daya tanggap mereka terkait materi ajar yang di diskusikan. Dengan begitu jelas terlihat bahwa metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun yaitu metode diskusi mampu memberikan dampak yang besar bagi peserta didik.

Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat antar peserta

didik sesuai pengetahuan dan pengalaman didasarkan pada suasana demokratis dan humanis dalam memecahkan suatu masalah di bawah bimbingan guru untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Haq 2019:112)

Penekanan di sini adalah di mana para peserta didik memiliki kecakapan materi dan kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan pemikirannya pada khalayak ramai. Hal ini pulalah yang menjadi bagian penting, adanya kecakapan kepercayaan diri berkomunikasi pada diri peserta didik, mengapa metode diskusi ini dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Farias (Farias, Ramos, and da Silva 2009:210) dalam penggunaan Metode diskusi ini ada beberapa keuntungan apabila diaplikasikan di dalam pembelajaran PAI di antaranya:

- a) Metode diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran
- b) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- c) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokrasi peserta didik.
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.

Selain itu, metode ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap peserta didik dalam menghargai pandangan orang lain, menumbuhkan keberanian untuk mengutarakan atau mempertahankan pandangannya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik lain untuk mengutarakan hasil pendapatnya (Nurjanah, Yahdiyani, and Wahyuni 2020:71).

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari hasil observasi dan wawancara kemudian divalidasi dengan hasil temuan peneliti lainnya bahwa penggunaan metode diskusi sangat berkontribusi dalam peningkatan daya tanggap peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar

mereka yang semakin meningkat dan pemahaman mereka terhadap materi ajar semakin baik.

Metode Wisata

Metode karyawisata atau *field trip* ialah metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari suatu materi pembelajaran yang telah ditentukan. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa bertemu dengan orang dan suasana sangat berguna bagi penambahan wawasan dan pengalaman peserta didik. Dengan melihat beberapa pandangan berbeda terhadap suatu disiplin ilmu akan membuat pengetahuan peserta didik semakin mantap, serta akan memperkuat nalurinya (Mardiah Kalsum Nasution 2017:24).

Adapun dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ibnu Khaldûn mendorong agar melakukan perlawanan untuk menuntut ilmu karena dengan metode ini peserta didik akan mudah mendapat sumber-sumber pengetahuan mereka berdasarkan observasi langsung berpengaruh besar dalam memperjelas pemahamannya terhadap pengetahuan lewat pengamatan indrawinya (Rahmah 2014:29)

Penjelasan di atas juga divalidasi dari hasil wawancara peneliti dengan informan S yang menjelaskan bahwa:

“untuk metode yang satu ini belum sepenuhnya kami aplikasikan semuanya terutama dalam pembelajaran PAI, namun kegiatan perjalanan wisata lebih kami tekan pada pembelajaran IPA dengan bepergian ke kebun binatang, melakukan penghijauan di luar kelas dan praktik IPA lainnya. Jadi semoga kedepannya kami bisa aplikasikan metode wisata ini dalam pembelajaran PAI”

Hasil wawancara di atas juga divalidasi dari hasil wawancara peneliti dengan informan A yang menjelaskan bahwa:

“Metode wisata atau bepergian ke luar sekolah memang belum menjadi salah satu metode pembelajaran yang selalu kami aplikasikan, namun metode itu hanya kami pakai apabila libur semester, seperti pergi ke museum, berziarah ke makan pahlawan, berkunjung ke kebun binatang dan tempat-tempat yang dianggap mampu memberikan kesan dan pengalaman baru bagi peserta didik”

Hasil wawancara di atas juga divalidasi dari hasil wawancara peneliti dengan informan M yang menjelaskan bahwa:

“Untuk metode wisata dengan tema materi PAI sudah pernah kami lakukan yaitu pergi berziarah dan mengikuti pengajian antar sekolah, jadi mungkin arah karya wisata dengan pembelajaran PAI nya lebih mengarah kesana. Tapi untuk karya wisata yang lebih berfokus pada pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan daya tanggap mereka akan kami rencanakan secepat mungkin”

Hasil wawancara di atas juga divalidasi dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa SD 100390 Sipiongot memang belum sepenuhnya mengaplikasikan metode karya wisata dalam pembelajaran PAI. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pendidik untuk selalu berusaha agar metode karya wisata tersebut menjadi salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan daya tanggap dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

Adapun tujuan dari metode ini adalah mengobservasi ilmu pengetahuan PAI secara langsung kepada sumbernya, dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari sumber tersebut (Rejeki 2020:40). Ibnu Khaldun menganjurkan perjalanan wisata dan bahkan memandangnya sebagai pendukung penting yang dapat membantu keberhasilan seseorang dalam kegiatan menuntut ilmu pengetahuan. Ia melihat manfaat yang sangat besar dari praktik ini, bahkan memandang rihlah ilmiah memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan model pembelajaran (Saepudin 2015:18).

Ibnu Khaldun menganjurkan rihlah ilmiah dan bahkan memandangnya sebagai pendukung penting yang dapat membantu keberhasilan seseorang dalam kegiatan menuntut ilmu pengetahuan. Ia melihat manfaat yang sangat besar dari praktik ini, bahkan memandang rihlah ilmiah memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan model pembelajaran. Menurut (Sudjana S 2007) dalam penggunaan metode wisata ada beberapa hal kelebihan bagi pendidik dan peserta didik dalam pengaplikasiannya:

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk di kelas berjam- jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alamiah.

- c) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain- lain.
- d) Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Dibalik itu metode karya wisata juga merupakan kebiasaan para Nabi dan para ulama dalam rangka menuntut ilmu (Saepudin 2015). Mereka bersabar hidup jauh dari sanak kerabat dan orang-orang yang dicintai demi mendapatkan warisan para Nabi yaitu ilmu. Para ulama memahami bahwa ilmu itu perlu dicari dan didatangi, dia tidak datang dengan sendirinya. Metode wisata digunakan untuk setiap perjalanan guna menuntut ilmu, mencari tempat belajar yang baik, mencari guru yang lebih bisa memimpin pelajaran dengan baik pula, atau juga perjalanan seseorang ke berbagai tempat, baik secara formal melakukan aktivitas akademis atau sebaliknya. Dengan demikian metode wisata bisa saja mencakup sebuah perjalanan yang memang direncanakan untuk tujuan ilmiah (belajar, mengajar) atau sekedar perjalanan biasa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menambah wawasan dan keilmuan di bidang ilmu tertentu.

Aspek	Metode Pengulangan	Metode Diskusi	Metode Karya Wisata
Defenisi	Mengulang materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik.	Percakapan ilmiah dalam kelompok untuk bertukar pikiran dan mencari solusi bersama.	Pembelajaran dengan mengajak peserta didik ke tempat tertentu di luar sekolah untuk mempelajari materi secara langsung.
Aplikasi	Diaplikasikan pada peserta didik kelas 1-3 untuk meningkatkan daya tanggap dan pemahaman materi yang sulit.	Diterapkan pada peserta didik kelas 4-6 untuk mengembangkan pemikiran kritis dan rasa percaya diri.	Dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan akademis, seperti berziarah atau mengunjungi tempat bersejarah.
Manfaat	- Meningkatkan daya tanggap dan daya ingat Dan Membantu peserta didik yang lambat memahami materi.	Mengembangkan cara berpikir ilmiah dan sikap sosial.dan Menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat	- Membuat kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Dan Menambah wawasan dan pengalaman berdasarkan observasi langsung.

Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dalam Meningkatkan Daya Tanggap Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Pandangan Informan	Informan M: Mengulang materi yang sulit dipahami. Agar peserta didik bisa memahami keseluruhan materi ajar sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Informan A: Efektif untuk kelas 1-3 dalam menguatkan materi ajar.	Informan A: Menggunakan diskusi untuk kelas 4-6 dan meningkatkan daya tanggap peserta didik	Informan S: Metode wisata lebih diterapkan pada pembelajaran IPA, seperti kunjungan ke kebun binatang.
Validasi Informasi	Masih digunakan dalam pembelajaran untuk materi yang sulit agar daya tanggap peserta didik meningkat. Dan pembelajaran semakin menyenangkan	Metode diskusi sudah diterapkan untuk kelas 4-6, peserta didik antusias dalam berdiskusi.	SD 100390 Sipiongot belum sepenuhnya mengaplikasikan metode wisata dalam pembelajaran PAI. Masih terbilang satu dua kelas saja yang baru mengaplikasikan metode karya wisata ini.
Kelebihan Menurut Ahli	Memudahkan pendidik mengkualifikasi kecerdasan peserta didik yang lambat memahami materi. Penguatan pemahaman melalui pengulangan dan tahapan yang komprehensif.	Menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dan sikap sosial. Menumbuhkan sikap menghargai pandangan orang lain dan keberanian mengutarakan pendapat.	Membentuk pribadi yang cinta lingkungan dan memahami aspek kehidupan sekitarnya. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dari sumber belajar di lapangan.
Tujuan	Memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan berulang kali.	Meningkatkan daya tanggap, pemikiran kritis, dan kepercayaan diri peserta didik melalui diskusi kelompok.	Memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dari sumber belajar di lapangan.

Tabel ini menggambarkan secara ringkas dan jelas perbedaan serta keuntungan dari setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 100390 Sipiongot sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun. Metode yang diuraikan meliputi metode pengulangan, metode diskusi, dan metode wisata. Masing-masing metode memiliki keunggulan yang spesifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

Metode pengulangan, yang diterapkan pada peserta didik kelas 1-3, bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman dengan cara mengulang materi yang telah diajarkan. Metode ini sangat efektif untuk membantu peserta didik yang

mungkin memiliki kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Menurut pandangan informan, metode pengulangan dapat meningkatkan daya tanggap dan daya ingat peserta didik, serta sangat dianjurkan untuk diterapkan pada kelas-kelas awal.

Di sisi lain, metode diskusi diterapkan pada peserta didik kelas 4-6. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui percakapan ilmiah dan diskusi kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Informan menyatakan bahwa metode ini berhasil membangun kepercayaan diri dan pemikiran kritis peserta didik, meskipun masih dalam tahap penyesuaian dan evaluasi lebih lanjut.

Metode wisata, yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan akademis seperti berziarah atau kunjungan ke tempat bersejarah, menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang langsung dan nyata, sehingga peserta didik dapat mengamati dan belajar dari lingkungan sekitar. Walaupun metode wisata belum sepenuhnya diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di SD 100390 Sipiongot, beberapa informan menilai metode ini sangat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan pengalaman peserta didik.

Dengan mengadopsi pandangan Ibnu Khaldun, tabel ini juga menyoroti bagaimana metode-metode tersebut dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Metode pengulangan memudahkan pendidik dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, metode diskusi mengembangkan cara berpikir ilmiah dan sikap sosial, sementara metode wisata membuat pembelajaran lebih bermakna melalui observasi langsung. Keseluruhan metode ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif. Secara keseluruhan, penerapan berbagai metode pembelajaran di SD 100390 Sipiongot sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Melalui kombinasi metode pengulangan, diskusi, dan wisata, diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam,

kemampuan berpikir kritis, serta pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SD 100390 Sipiongot, dengan fokus pada metode yang sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun. Metode pembelajaran tidak hanya memberikan warna baru dalam pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang diterapkan di SD 100390 Sipiongot berhasil meningkatkan daya tanggap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa metode yang diterapkan meliputi metode pengulangan, metode diskusi, dan metode karya wisata. Metode pengulangan, yang diaplikasikan kepada peserta didik kelas 1-3, terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan tanggap dalam memahami materi PAI. Metode diskusi, yang diterapkan pada peserta didik kelas 4-6, berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan daya tanggap dalam menyerap materi. Sementara itu, metode karya wisata memberikan pengalaman langsung di lapangan, meningkatkan daya tanggap peserta didik melalui pengalaman baru yang konkret. Pengalaman perjalanan ke tempat-tempat tertentu memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta menjadi indikator keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan digitalisasi, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Selain itu, studi komparatif yang melibatkan berbagai sekolah dengan

latar belakang dan kondisi berbeda dapat memberikan wawasan lebih luas tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran. Peneliti juga dapat mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran, guna memastikan pendekatan yang holistik dan mendukung perkembangan menyeluruh siswa. Evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan metode-metode tersebut juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta potensi perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Amien, Faisholuddin. 2019. "Metode Pemahaman Hadis Antara Al-Ṣan'āni Dan Nūr Al-Dīn 'Itr (Studi Komparasi Antara Kitab Subul Al-Salām Dan I'Lām Al-Anām)." *Tesis* 1–132
- Azhari, A., Z. Arifa, Q. M. N. Rais, and M. Hidayatullah. 2021. "Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Abad 21." *Studi Arab* 12(1):121–33.
- Budiman, Agus. 2013. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'dib* 8(1).
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Farias, R. L. S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. 2009. *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*. Vol. 180.
- Hapsan, Amran, and Drs. Sudiyatno M.E. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru Merdeka." (1):1–8.
- Haq, Taufiq Ziaul. 2019. "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):1–10.
- Jauhari, Muhammad Insan. 2020. "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9(1):187-210.
- Maesaroh, Siti. 2023. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnak Kependidikan* 1(1):267–78. doi: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.97.
- Mardiah Kalsum Nasuition. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam

- Peingkatan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1).
- Mgr Sinomba Rambe, Dkk. 2024. “Implementasi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun Dalam Meningkatkan Daya Tanggap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Sd 100390 Sipiongot.” *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):10.
- Moleong. Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Insan Jauhari. 2020. “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020* 9:187–210.
- Nasution, Ina Zainah. 2020. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun.” *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12(1):69–83.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.” *EduPsyCouns* 2(1):366–77.
- Poniran Poniran, Mhd. Lailan Arqam, Miftachul Huda, Djameluddin P. 2023. “Pengembangan Metode Kepokpedas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Personal Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SDN Kranyak.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21(1):31-45.
- Qomarudin, M., & Pd, M. 2019. *Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural*
- .Rahmah, Eka Naelia. 2014. “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini.” *Alim: Journal of Islamic Educatioan* 1(1):91–118.
- Rejeki, Kiki Sumber. 2020. *Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun*. MOZAIK: ISLAM NUSANTARA.
- Rezeki, kiki Sumber. 2020. *Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*. Mozaik Islam Nusantara.
- Saepudin, Juju. 2015. “Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap Kitab Muqaddimah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 12(2):238.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayadi, Wajidi. 2012. “Hadist Daif Dan Palsu Dalam Buku Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dimadrasah.” *Analisa* 19(02):227–41.
- Siswandi, Gede Agus. 2022. “Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Penguatan Karakter Pelajar Indonesia.” Universitas Gajah Mada.

- Sudjana S. 2007. *Pendidikan Informal Wawasan Sejarah Perkembangan Karakter, Cet. I*. Jakarta: Prenada Media,.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, Desi. 2017. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edureligia*, 1(1).
- Sutopo., H. B. 2020. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. edited by Universitas and S. M. Press. Surakarta.
- Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 13(2):127. doi: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam, Terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni., Baharudin dan Esa Nur. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.